Volume 7 Issue 4 (2023) Pages 5052-5059
Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print)

Efikasi Diri Ayah dalam Keterlibatan Pengasuhan Anak Usia Dini Ditinjau dari *Value of Children*

Coryza Nursyahbani[1]✉, Mintarsih Arbarini[2], Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto[3]
Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang, Indonesia(1,2,3)
DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5121

Abstrak
Penelitian ini dilatarbelakangi, ketidakseimbangan peran ayah dan ibu dalam pengasuhan anak usia dini. Penelitian ini bermaksud menguji hubungan antara efikasi diri ayah melalui *value of children* terhadap keterlibatan pengasuhan anak usia dini. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan *Path Analysis* bantuan SPSS2 2.0. Penelitian melibatkan 122 ayah yang mempunyai anak usia 2-6 tahun, dilakukan melalui *purposive sampling*. Skala yang digunakan, skala keterlibatan pengasuhan ayah di adaptasi dari *Inventory of Father Involvement* (IFI) disusun oleh Hawkins, variabel efikasi diri ayah *Fathering Self Efficacy Scale* (FSES) disusun oleh Sevigny dan adaptasi skala *value of children* disusun oleh Hoffman. Pengambilan data melalui penyebaran *offline* dan *online* (*google form*). Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh tidak langsung antara efikasi diri ayah melalui *value of children* terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan hasil (0,59456 > 0,555). Penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi para ayah akan pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini dan memajukan bidang pendidikan khususnya PAUD.
Kata Kunci: *efikasi diri ayah; keterlibatan ayah dalam pengasuhan; value of children*

Abstract
The research was motivated by the imbalance of the roles of fathers and mothers in early childhood care. This research examines the relationship between a father's self-efficacy through the value of children and involvement in early childhood care. The method of this research uses quantitative correlational methods with Path Analysis supported by SPSS2 2.0. The study involved 122 fathers who had children aged 2-6 years, conducted through purposive sampling. The scale used father's parenting involvement scale was adapted from the Inventory of Father Involvement (IFI) compiled by Hawkins, the father's self-efficacy variable Fathering Self Efficacy Scale (FSES) was compiled by Sevigny and the adaptation of the value of children scale was prepared by Hoffman. Data collection is taken through offline and online distribution (Google form). The results of this study saw that there was an indirect influence between the father's self-efficacy through the value of children on the father's involvement in parenting and outcomes (0.59456 > 0.555). This research educated fathers about the importance of father involvement in early childhood care and contributed to education, especially PAUD.
Keywords: *father's self-efficacy; father's involvement in parenting; value of children*

Copyright (c) 2023 Coryza Nursyahbani, et al.

✉ Corresponding author : Coryza Nursyahbani
Email Address : nursyahbanicoryza@students.unnes.ac.id (Semarang, Jawa Tengah, Indonesia)
Received 21 June 2023, Accepted 12 September 2023, Published 12 September 2023

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5121

Pendahuluan

Pengasuhan anak usia dini berhubungan dengan peran kedua orang tua, dimana orang tua harus memiliki perannya masing-masing dan bukan hanya ibu yang mengambil peran lebih besar dari pengasuhan. Pengasuhan bersama merupakan salah satu model pengasuhan yang ideal untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak (Nabila & Andayani, 2019). Peran pengasuhan yang seimbang antara ibu dan ayah menjadi penting pada praktik pengasuhan pada masa sekarang.Yang berarti, tidak hanya ibu yang bertanggung jawab dalam mengasuh anak, tetapi ayah juga memiliki peran dan tanggung jawab tersendiri dalam pengasuhan anak. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak merupakan partisipasi aktif, yang mencakup keterlibatan fisik, afektif, dan kognitif pada proses hubungan antara ayah dan anak, menggunakan fungsi *endowment* (mengakui anak sebagai individu), *protection* (melindungi anak dari potensi bahaya, dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan yang mempengaruhi kesejahteraan anak), *provinsio* (memastikan kebutuhan dasar), *formation* (aktivitas bersosialisasi seperti pendisiplinan, pengajaran, dan perhatian) hal ini mencerminkan peran ayah sebagai pelaksana dan pendorong bagi perkembangan anak (Purwindarini et al., 2014).

Ayah dapat melakukan pengasuhan dengan komunikasi, mengajar, mengawasi, proses berpikir, memberikan tugas, mengasuh, merawat anak, minat dalam merawat anak, kehadiran fisik ayah, merencanakan pengasuhan, melakukan kegiatan bersama, menyediakan sumber daya, kasih sayang, perlindungan, dan dukungan emosional Hedo dalam (Wijayanti & Fauziah, 2020). Oleh karena itu, diperlukan keterlibatan yang seimbang pada pengasuhan dengan melibatkan ayah dalam pengasuhan bisa memberikan pengaruh positif bagi anak melalui *coparenting* (Cabrera et al., 2018). Jika ayah berperan dan terlibat positif dalam pengasuhan dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak menjadi baik. Terlibatnya ayah dalam pengasuhan, dapat mengurangi perilaku menyimpang pada anak diusia pra sekolah. Selain itu, minimnya partisipasi ayah baik fisik maupun psikologi dalam pengasuhan dikenal dengan istilah *fatherless*, akan memberikan dampak negatif pada perkembangan anak (Wilson & Prior, 2010). Anak laki-laki yang tidak mendapatkan peran pengasuhan dari ayah akan cenderung tumbuh menjadi anak-anak yang rentang terhadap kenakalan remaja, begitu juga anak perempuan tanpa keterlibatan ayah akan mengembangkan kebutuhan yang besar dari peran pria bahkan akan melakukan aktifitas seksual terhadap banyak pasangan (Elia, 2000).

Permasalahan yang timbul adalah pertama, ketidakseimbangan peran ayah dan ibu dalam pengasuhan pada sebagian keluarga. Sistem patriarki yang mendominasi budaya di masyarakat cenderung menimbulkan ketimpangan dan ketidakadilan antar jenis kelamin (Mashudi & Thoyib, 2019). Ketidakseimbangan peran ayah dan ibu dalam pengasuhan anak terjadi pada beberapa suku di Indonesia, termasuk suku Jawa. Adanya perbedaan peran antar jenis kelamin menunjukkan bahwa budaya patriarki memberikan pengaruh yang kuat pada keluarga Jawa, bahkan saat zaman sudah maju (Nisa' et al., 2022). Kedua, adalah rutinitas pekerjaan ayah. Sesuai dengan hasil survey (Komisi Perlindungan Ank Indonesia, 2017) bahwa 26,2% menunjukkan kualitas dan kuantitas waktu ayah untuk berkomunikasi dengan anak 1 jam perhari dan berdampak pada pengasuhan anak paling banyak dilakukan oleh ibu Ketiga, rendahnya pengetahuan orang tua tentang pengasuhan anak (Kemenpppa, 2019) yang berdampak pada ketidakmampuan orang tua dalam mengasuh anak dengan sebaik-baiknya, sehingga banyak pasangan yang bercerai dan berdampak pada anak (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2021).

Ayah yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuannya dalam mengasuh anak memiliki kemungkinan tiga kali lebih besar untuk berpartisipasi dalam pengasuhan anak, sedangkan ayah yang terlibat dalam pengasuhan cenderung dua kali lebih percaya diri. (Trahan, 2018). Efikasi seorang ayah menjadi faktor penentu dalam perilaku pengasuhan (Sevigny & Loutzenhiser 2010; Hill & Bush, 2001). Orang tua yang percaya diri dengan kemampuannya cenderung lebih efektif dalam mengasuh anak dan berdampak pada perkembangan positif anak (Milkie & Denny, 2014).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5121

Pola asuh sendiri dipengaruhi oleh bagaimana cara orang tua menilai anaknya. Semakin tinggi penilaian anak di mata orang tua, maka semakin baik pula model pengasuhan dan partisipasi pengasuhan yang diberikan kepada anak (Pratita & Laksono, 2020). Nilai anak *(Value of Children)* begitu penting karena nilai anak sendiri akan mempengaruhi pada keterlibatan pengasuhan. Anak adalah investasi bagi orang tuanya sehingga, orang tua membesarkan anaknya berkaitan dengan anak dan orang tua. Satu hal yang dapat dilakukan orang tua adalah mengajari anaknya kebiasaan investasi dengan baik (Lampropoulou, 2018). Masyarakat menilai eksistensi anak dalam sebuah keluarga akan berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan geografis atau tempat tinggal keluarga. Misalnya, keluarga yang tinggal di pedesaan akan menilai keluarga di kota secara berbeda. Hal yang sama juga berlaku bagi keluarga yang memiliki budaya dan yang berbeda. Artinya, penilaian anak dalam keluarga sangat bergantung pada dimensi geografis, agama, serta budaya dan etnis (Ruslan, 2017).

Berangkat dari permasalah di atas, maka ayah memiliki dampak positif terhadap perkembangan dan pertumbuhan sehinggi diperlukan keterlibatan secara aktif tidak hanya pemenuhan kebutuhan finansial keluarga saja tetapi juga dalam keterlibatan secara afeksi dan kelekatan fisik. Semakin baik efikasi diri ayah, semakin aktif ia berpartisipasi dalam pengasuhan. Begitu juga dengan nilai anak, semakin tinggi nilai anak di mata orang tua, semakin baik keterlibatan dalam pengasuhan. Begitu pula sebaliknya, ketidakhadiran ayah berdampak negatif pada tumbuh kembang anak. Hal ini membuat menggugah minat peneliti terhadap efikasi diri seorang ayah dalam keterlibatan pengasuhan anak usia dini dalam kaitannya dengan *value of children*. *Novelty* dalam penelitian ini adalah menggunakan *value of children* sebagai variabel antara dan juga biasanya *value of children* dalam penelitian lain digunakan untuk mengukur dalam hal faktor demografis seperti keluarga berencana, tingkat kesuburan, tetapi pada penelitian ini digunakan untuk mengukur faktor tingkat efikasi diri ayah, dan keterlibatan pengasuhan ayah. Tujuan penelitian ini adalah menguji hubungan antara efikasi diri ayah melalui *value of children* terhadap keterlibatan pengasuhan anak usia dini. Penelitian ini diharapkan dapat mengedukasi para ayah akan pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini dan memajukan bidang pendidikan khususnya PAUD.

Metodologi

Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif, analisis jalur dengan SPSS versi 22.0. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* melibatkan 122 ayah yang mempunyai anak usia 2-6 tahun. Kriteria adalah ayah yang memiliki anak usia 2 sampai 6 tahun, ayah suku Jawa, dan tidak bekerja di luar kota, luar Jawa atau luar negeri dan tidak bercerai. Penelitian dilakukan di wilayah Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian terbagi secara *offline* dan *online (Google form)*. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (efikasi diri ayah), variabel terikat (keterlibatan ayah dalam pengasuhan), dan varibael antara (*value of children*).

Hipotesis penelitian ini adalah pertama, efikasi diri ayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *value of children*, kedua efikasi diri ayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan ayah, ketiga *value of children* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan ayah, dan terdapat pengaruh antara efikasi diri ayah melalui value of children terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Skala Instrumen keterlibatan ayah menggunakan skala adaptasi dari *Inventory of Father Involvement (IFI)* yang disusun oleh (Hawkins et al., 2002) yang terdiri atas 26 item pertanyaan. Efikasi diri ayah menggunakan skala adaptasi *Fathering Self Efficacy Scale (FSES)* yang disusun oleh (Sevigny et al., 2016) yang terdiri dari 22 item pertanyaan dan *value of children* adaptasi skala *value of children* yang disusun oleh (Hoffman et al., 1978) yang terdiri dari 22 item.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5121

Gambar I. Tahapan Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terhadap 122 responden ayah yang memiliki anak usia 2-6 tahun, memperoleh hasil sebagaimana disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Analisi Jalur Model 1

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	57.135	2.517		22.695	.000
Efikasi diri ayah	.038	.016	.215	2.412	.017

a. Dependent Variable: *Value of children*

Pada regresi analisis jalur model I variable yang digunakan adalah variable X (Efikasi diri ayah) dan variable Y yaitu (*Value of Children)*. Berdasarkan hasil koefisien jalur model I dapat terlihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 2.412 > 1.65776 dan nilai signifikansi yaitu X = 0,017 < 0,05. Hasil ini menyimpulkan bahwa efikasi diri ayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *value of children*.

Tabel 2 Hasil Regresi Analisi Jalur Model 2

Coefficients[a]					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	31.624	22.296		1.418	.159
Efikasi diri ayah	.473	.063	.555	7.535	.000
Value of children	.880	.351	.184	2.503	.014

a. Dependent Variable: Keterlibatan pengasuhan ayah

Dalam analisis regresi model II (tabel 2), variabel yang digunakan adalah variable X dan Y tehadap Z yaitu efikasi diri ayah melalui *value of children* terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Berdasarkan hasil koefisien jalur II diketahui bahwa nilai $^{thitung>ttabel}$ atau 7.535 > 1.65776 dengan nilai signifikansi dari variable X adalah 0,000 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara efikasi diri ayah dan keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Selanjutnya dapat diketehui bahwa nilai ^{thitung} > ^{ttabel} atau 2.503 > 1.65776 dengan nilai signifikansi dari variable Y adalah 0,014 < 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa *value of children* berpengaruh pada keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Dengan demikian, dapat diperoleh diagram jalur dari model struktur sebagaimana pada gambar 2.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5121

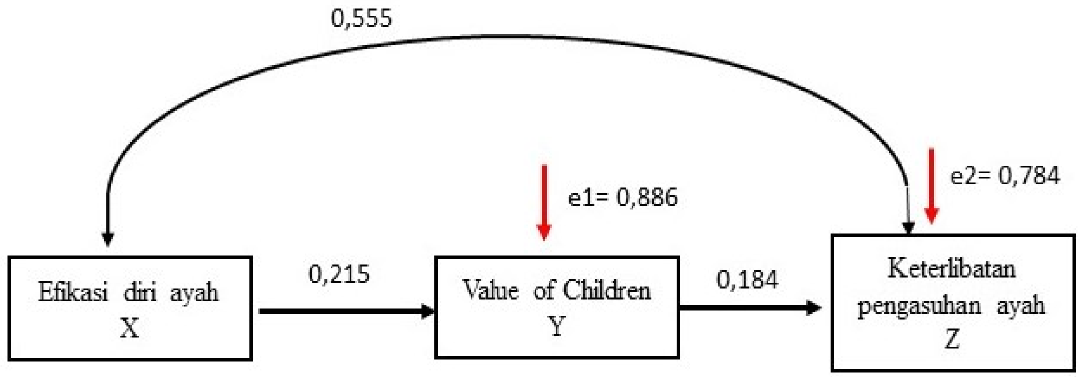

Gambar 2. Jalur model struktur

Diagram model struktur di atas menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel efiaksi diri ayah (X) melalui *value of children* (Y) terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan (Z). Diketahui pengaruh langsung yang diberikan X terhadap Z adalah sebesar 0,555. Sedangkan pengaruh tidak langsung X melalui Y terhadap Z adalah perkalian antara nilai beta X terhadap Y dengan nilai beta Y terhadap Z yaitu sebesar 0,215 x 0,184 = 0,03956. Maka total pengaruh X terhadap Z adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu 0,555 + 0,03956 = 0,59456. Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,555 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,59456 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara tidak langsung variabel X (efikasi diri ayah) melalui Y (*value of children*) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Z (keterlibatan ayah dalam pengasuhan)

Pembahasan

Hasil analisis data mendukung hipotesis bahwa pertama, ada pengaruh yang signifikan antara efikasi diri ayah (X) terhadap *value of children* (Y). Hal ini terlihat dari hasil uji koefisien korelasi, taraf signifikansi sebesar 0,17 < 0,05 sehingga dikatakan bahwa efikasi diri ayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *value of children*. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi diri pengasuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya budaya, dimana budaya dapat mempengaruhi efikasi diri melalui nilai, pendapat orang tua terhadap anak dari perspektif lingkungan sekitar (Bandura, 2012), kedua adalah efek positif dan signifikan antara efikasi diri ayah (X) terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan (Z) dengan hasil 0,000 < 0,05 sehingga dapat dikatakan hipotesis kedua diterima yang didukung oleh penelitian sebelumnya bahwa peningkatan keterlibatan ayah salah satunya dipengaruhi oleh efikasi diri ayah (Fitriana, 2020; Rifda & Andayani, 2019; Trahan, 2018; Naili, 2018). Menurut penelitian (Kwok et al., 2013), ayah dengan efikasi diri lebih tinggi bersedia terlibat dalam pengasuhan anak. Individu dengan efikasi diri yang tinggi menunujukkan motivasi untuk mencapai tujuan tertentu (Goa et al., 2021). Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara *value of children* terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan, hal ini terlihat dari hasil koefisien korelasi, taraf signifikansi 0,14 < 0,05. Hal ini didukung oleh, penelitian (Muslihatun & Santi, 2022), yang mengemukakan bahwa perasaan seorang ayah terhadap anak-anaknya adalah perasaan yang berkaitan dengan nilai yang harus diterapkan oleh ayah, yang dapat berupa tanggung jawab, perhatian kepada anak. Hal-hal itu dapat memotivasi ayah untuk terlibat. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Lundqvist et al., 2019; Shachnai & Daniel, 2020) yang mengemukakan bahwa nilai dapat motivasi dan tujuan internal yang akan mempengaruhi perilaku itu sendiri. Nilai anak yang tinggi dapat diartikan ekspetasi orangtua terhadap anakny. Pengaruh persepsi nilai anak berpengaruh pada pengasuhan yang diberikan orangtua (Martiastuti, 2020).

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5121

Hipotesis terakhir bahwa terdapat pengaruh efikasi diri ayah melalui *value of children* terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan yang dihitung dengan analisis jalur mendapatkan hasil bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,555 dan nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,59456 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan secara tidak langsung efikasi diri ayah melalui value of children mempunyai pengaruh signifikan terhadap *value of children*. Hal ini sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ayah dengan efikasi diri yang tinggi mempengaruhi keterlibatan ayah (Pagorek-Eshel & Dekel, 2015). Selain itu pandangan orang tua terhadap nilai anak akan mempengaruhi pengasuhan yang diberikan (Martiastuti, 2020). Jika ayah terlibat dalam pengasuhan, hal ini mempengaruhi perkembangan anak (Istiyati, et al 2020). (Lewis & Welsh, 2005) menunjukkan bahwa motivasi, kemampuan, kepercayaan diri dan dukungan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Hal yang sama di ungkapkan oleh (Icard et al., 2017) bahwa keyakinan ayah dapat mempengaruhi motivasi keterlibatan ayah. Salah satu faktor mempengaruhi keterlibatan ayah adalah faktor sikap, dimana sikap merupakan kumpulan keyakinan, perasaan dan perilaku terhadap seseorang atau subjek. Secara internal sikap dipengaruhi oleh kebutuhan, keinginan, pemikiran dan keyakinan, sedangkan secara eksternal, sikap dipengaruhi oleh nilai (dalam hal pengasuhan) dan budaya dimana individu itu berbeda (Wahyuni et al., 2021). Nilai ayah terhadap anak juga memperkuat strategi untuk terlibat dalam hubungan pengasuhan anak, keyakinan ayah dapat membantu ayah merasa lebih positif tentang peranannya sebagai ayah (Arroyo & Peek, 2015). Sehingga dari hasil penelitian dan diperkuat dengan penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh efikasi diri ayah melalui *value of children* terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan.

Simpulan

Dengan demikian percaya diri ayah sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan ayah dalam mengasuh anak. Hal ini juga dipengaruhi oleh bagaimana ayah memberikan nilai *(value)* terhadap anak, dengan terlibatnya ayah dalam pengasuhan akan mempengaruhi perkembangan anak. Semakin tinggi tingkat partisipasi ayah dalam mengasuh anak akan memberikan dampak yang baik bagi anak. Maka dengan hal itu ayah diharapkan dapat terlibat dalam pengasuhan anak, untuk lembaga sekolah diharapkan dapat membuat program kegiatan dengan melibatkan orang tua khususnya ayah sehingga partisipasi ayah dapat berjalan optimal. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah tidak meneliti aspek secara keseluruhan seperti latar belakang pendidikan orang tua dan ekonomi, pada aspek ini hanya mengukur hubungan antara efikasi diri ayah melalui *value of children* terhadap keterlibatan pengasuhan ayah. Untuk peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel, tidak hanya ayah yang ada di Provinsi di Jawa Tengah tetapi bisa di Provinsi yang lain, dan dapat mengkombinasikan metode penelitian dengan kuantitatif dan kualitatif agar lebih menyeluruh.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih peneliti sampaikan kepada pihak sekolah karena sudah memberikan izin sebagai tempat penelitian, dosen pembimbing sehingga bisa tersusun artikel penelitian ini serta pengelola jurnal obsesi serta Reviewer, yang mrmbantu atas penerbitan artikel ini.

Daftar Pustaka

Arroyo, J., & Peek, C. W. (2015). Child welfare caseworkers' characteristics and their attitudes toward non-custodial fathers. *Child Abuse and Neglect, 47,* 140–152. https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2015.06.007

Bandura, A. (2012). *Self Efficacy The Exercise Of Control (First Edit)* (Vol. 11). W H Freeman/Times Books/ Henry Holt & Co.

Cabrera, N. J., Volling, B. L., & Barr, R. (2018). Fathers Are Parents, Too! Widening the Lens on Parenting for Children's Development. *Child Development Perspectives*, *12*(3), 152–157. https://doi.org/10.1111/cdep.12275

Elia, H. (2000). Peran Ayah dalam Mendidik Anak. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, *1*(1), 105–113. https://doi.org/10.36421/veritas.v1i1.23

Fitriana, D. (2020). Model teoretis keterlibatan ayah dalam pendidikan anak. *Repositori Universitas Negeri Malang*. http://repository.um.ac.id/id/eprint/271955

Goa, M. Y., Rachmawati, I. N., & Ungsianik, T. (2021). Paternal self-efficacy in the patriarchal culture of Kupang city, Indonesia. *Enfermería Clínica*, *31*, S457–S460. https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.09.045

Hawkins, A., Bradford, K., Palkovitz, R., Christiansen, S., Day, R., & Call, V. (2002). The Inventory of Father Involvement: A Pilot Study of a New Measure of Father Involvement. *The Journal of Men's Studies*, *10*(2), 183–196. https://doi.org/10.3149/jms.1002.183

Hill, N. E., & Bush, K. R. (2001). Relationships between parenting environment and children's mental health among African American and European American mothers and children. *Journal of Marriage and Family*, *63*(4), 954–966. https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2001.00954.x

Hoffman, L. W., Thornton, A., & Manis, J. D. (1978). The value of children to parents in the United States. *Journal of Population Behavioral, Social, and Environmental Issues*, *1*(2), 91–131. https://doi.org/10.1007/BF01277597

Icard, L. D., Fagan, J., Lee, Y., & Rutledge, S. E. (2017). Father's involvement in the lives of children in foster care. *Child & Family Social Work*, *22*(1), 57–66. https://doi.org/10.1111/cfs.12196

Istiyati, S.; Nuzuliana, R.; Shalihah, M. (2020). Gambaran peran ayah dalam pengasuhan. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, *17*(2), 12–19. https://journals.itspku.ac.id/index.php/profesi/article/view/22

Kemenpppa. (2019). *Berikan Pola Pengasuhan Terbaik Bagi Anak*. Kemenpppa.Go.Id. https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2119/berikan-pola-pengasuhan-terbaik-bagi-anak

Komisi Perlindungan Ank Indonesia. (2017). *Peran Ayah Terkait Pengetahuan dan Pengasuhan dalam Keluarga Sangat Kurang*. KPAI.

Komisi Perlindungan Ank Indonesia. (2021). *Wujudkan Pengasuhan Terbaik Bagi Anak Dimasa Pandemi : Kpai Menerima Kunjungan Dinsosppkbpppa Dan Forum Anak Kota Padang Panjang*. KPAI.

Kwok, S. Y. C. L., Ling, C. C. Y., Leung, C. L. K., & Li, J. C. M. (2013). Fathering Self-Efficacy, Marital Satisfaction and Father Involvement in Hong Kong. *Journal of Child and Family Studies*, *22*(8), 1051–1060. https://doi.org/10.1007/s10826-012-9666-1

Lampropoulou, A. (2018). Personality, school, and family: What is their role in adolescents' subjective well-being. *Journal of Adolescence*, *67*(1), 12–21. https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2018.05.013

Lewis, J., & Welsh, E. (2005). Fathering practices in twenty-six intact families and the implications for child contact. *International Journal of Law in Context*, *1*(1), 81–99. https://doi.org/10.1017/S1744552305001059

Lundqvist, J., Westling Allodi, M., & Siljehag, E. (2019). Values and Needs of Children With and Without Special Educational Needs in Early School Years: A Study of Young Children's Views on What Matters to Them. *Scandinavian Journal of Educational Research*, *63*(6), 951–967. https://doi.org/10.1080/00313831.2018.1466360

Martiastuti, K. (2020). Pengaruh Persepsi Nilai Anak Terhadap Gaya Pengasuhan Pada Keluarga Dengan Anak Usia Dini. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, *7*(01), 15–25. https://doi.org/10.21009/jkkp.071.02

Mashudi, A., & Thoyib, M. E. (2019). Konstruksi Maskulinitas Dalam Cerita Rakyat Jawa.

DOI: 10.31004/obsesi.v7i4.5121

Egalita, *12*(2), 1–10. https://doi.org/10.18860/egalita.v12i2.7938
Milkie, M. A., & Denny, K. E. (2014). Changes in the Cultural Model of Father Involvement. *Journal of Family Issues*, *35*(2), 223–253. https://doi.org/10.1177/0192513X12462566
Muslihatun, W. N., & Santi, M. Y. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, *5*(1), 404–418. https://doi.org/10.33096/woh.vi.131
Nabila, 'Afifa Rifda, & Andayani, B. (2019). Hubungan Antara Keterlibatan Pengasuhan Orang tua Laki-Laki dengan Efikasi Menjadi Ayah yang Empatik. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, *5*(1), 1. https://doi.org/10.22146/gamajop.47959
Naili, R. (2018). *Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak Ditinjau Dari Sikap Terhadap Peran Gender Dan Efikasi Diri Paternal* [Universitas Airlangga]. https://repository.unair.ac.id/78029
Nisa', H., Mutiara Puspitarini, L., & Lu'lu' Zahrohti, M. (2022). Perbedaan Peran Ibu dan Ayah dalam Pengasuhan Anak pada Keluarga Jawa. *Jurnal Multidisiplin West Science*, *01*(02), 244–255. https://wnj.westscience-press.com/index.php/jmws/article/view/68
Pagorek-Eshel, S., & Dekel, R. (2015). Parental Self-Efficacy and Paternal Involvement in the Context of Political Violence. *Clinical Social Work Journal*, *43*(4), 388–397. https://doi.org/10.1007/s10615-015-0516-7
Pratita, I., & Laksono, A. D. (2020). "Anak ini kalau makan, ya apapun yang diminta…": Eksplorasi Nilai Anak dan Pola Pengasuhan Anak pada Suku Jawa di Desa Besowo, Kediri, Jawa Timur. *Amerta Nutrition*, *4*(2), 147. https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.147-154
Ruslan, I. (2017). "Nilai Anak" Dalam Perspektif Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, *8*(2), 20–33. https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/23861
Sevigny, P. R., & Loutzenhiser, L. (2010). Predictors of parenting self-efficacy in mothers and fathers of toddlers. *Child: Care, Health and Development*, *36*(2), 179–189. https://doi.org/10.1111/j.1365-2214.2009.00980.x
Sevigny, P. R., Loutzenhiser, L., & McAuslan, P. (2016). Development and validation of the fathering self-efficacy scale. *Psychology of Men and Masculinity*, *17*(1), 92–102. https://doi.org/10.1037/a0039659
Shachnai, R., & Daniel, E. (2020). Children's concepts of personal values. *Infant and Child Development*, *29*(6), 1–12. https://doi.org/10.1002/icd.2205
Trahan, M. H. (2018). Paternal self-efficacy and father involvement: A bi-directional relationship. *Psychology of Men & Masculinity*, *19*(4), 624–634. https://doi.org/10.1037/men0000130
Wahyuni, A., Depalina, S., Wahyuningsih, R., Tinggi, S., Islam, A., & Mandailing, N. (2021). Peran Ayah (Fathering) Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *2*(2), 055–066. https://ejournal.iaiibrahimy.ac.id/index.php/alihsan/article/view/726
Wilson, K. R., & Prior, M. R. (2010). Father involvement: The importance of paternal Solo Care. *Early Child Development and Care*, *180*(10), 1391–1405. https://doi.org/10.1080/03004430903172335